

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh otoriter ayah dengan stres akademik, sedangkan tidak terdapat hubungan positif antara pola asuh otoriter ibu dengan stres akademik pada siswa SMA di Yogyakarta. Artinya, semakin tinggi pola asuh otoriter ayah, maka akan semakin tinggi tingkat stres akademik yang dialami oleh siswa SMA di Yogyakarta. Sedangkan tinggi pola asuh otoriter ibu tidak mempengaruhi tingginya tingkat stres akademik yang dialami oleh siswa SMA di Yogyakarta.

#### **B. Saran**

##### **1. Saran kepada Siswa SMA**

Bagi siswa SMA diharapkan dapat menjalin hubungan yang dekat dan membangun komunikasi yang baik dengan orangtua terutama hubungan dengan Ayah agar komunikasi yang terjalin dengan baik itu dapat menurunkan stres akademik yang dialami oleh siswa SMA.

##### **2. Saran kepada Orangtua**

Bagi orangtua untuk dapat memberikan pengasuhan yang tepat dan sesuai dengan kondisi anak agar anak tidak merasa tertekan dalam mengerjakan

perintah dari orangtua baik. Orangtua diusahakan untuk tidak menuntut anak terlalu tinggi agar anak bisa memberikan harapan yang sesuai dengan kemampuannya. Orangtua baik Ayah maupun Ibu juga diharapkan untuk ikut andil dalam mengasuh anak agar tumbuh hubungan yang seimbang dengan anak. Hal itu dapat mengurangi stres akademik yang dialami anak di sekolah.

### **3. Saran kepada Sekolah**

Bagi pihak sekolah agar dapat mengurangi beban murid di sekolah seperti memberikan banyak tugas, menerapkan jam sekolah yang terlalu panjang, dan mengayomi murid di sekolah seperti anak sendiri. Hal itu dapat mengurangi stres akademik pada siswa SMA.

### **4. Saran kepada Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih dalam mengenai pola asuh orangtua otoriter dan stres akademik, untuk menggali informasi lebih dalam terkait dengan faktor lain yang mempengaruhi stres akademik. Sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel prediktor lain yang diprediksi dapat mengurangi stres akademik. Sebaiknya untuk peneliti dengan subjek yang sama agar lebih menyeimbangkan subjek laki-laki dan perempuan, serta mengambil dari banyak sekolah agar data yang didapat lebih representatif dalam penyebarannya. Selain itu dapat menggunakan atau mencari alat ukur stres akademik dan pola asuh orangtua otoriter sesuai dengan teori yang digunakan.